

## PENTINGNYA PEMAHAMAN WAWASAN NUSANTARA BAGI GENERASI Z UNTUK MEMBANGUN RASA NASIONALISME

**Shipa Amalia Saputri<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: shipaamalia282@student.uns.ac.id

### **Abstrak**

Kajian ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana pentingnya pemahaman nusantara pada Generasi Z untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di tengah era globalisasi. Di era modern dan berkembang pesatnya teknologi memudahkan penyebaran berbagai informasi dari seluruh dunia. Globalisasi mempengaruhi pola pikir dan hidup generasi muda bahkan dapat mempengaruhi rasa nasionalisme mereka. Wawasan nusantara hadir sebagai suatu konsep yang bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan dan diwujudkan dengan mengutamakan kepentingan nasional dibanding kepentingan pribadi, kelompok atau golongan tertentu. Penelitian ini dirancang dan disusun menggunakan metode penelitian kualitatif di mana pengumpulan data menggunakan dokumentasi artikel dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik yang dibahas, serta pemaparan isi materi menggunakan deskripsi penjabar.

**Kata Kunci:** Wawasan Nusantara, Generasi Z, Nasionalisme.

### **Abstract**

*This study was made to explain how important the understanding of the archipelago for the Z Generation is to foster a sense of nationalism in the midst of the era of globalization. In the modern era and the rapid development of technology, it is easy to spread various information from all over the world. Globalization affects the mindset and life of the younger generation and can even affect their sense of nationalism. Archipelago insight exists as a concept that aims to maintain unity and integrity and is realized by prioritizing national interests over personal, group or certain interests. This study was designed and structured using qualitative research methods in which data were collected using documentation of articles and journals relevant to the topics discussed, as well as the presentation of the contents of the material using explanatory descriptions.*

**Keywords:** Archipelago Insight, Z Generation, Nationalism..

## **PENDAHULUAN**

Di era modern tentu akan semakin banyak perkembangan diberbagai bidang yang menyebabkan perubahan, terutama perkembangan dalam bidang teknologi. Kemudahan teknologi informasi dan telekomunikasi karena kemajuan teknologi masuk dan menyumbang perubahan-perubahan signifikan dalam aspek-aspek kehidupan (Dewi & Najicha, 2022). Fenomena Penyebaran unsur-unsur baru seperti kebudayaan, informasi, dan teknologi yang mempengaruhi aspek-aspek kehidupan biasa disebut globalisasi. Adanya fenomena globalisasi bisa menjadi pisau dua sisi jika tidak sigap menyaring kebudayaan dari luar dan arus informasi yang tersebar cepat. Jika masyarakat dapat memilih dan memilah pengaruh buruk dan baik dari globalisasi, maka akan menjadi hal yang menguntungkan. Begitu sebaliknya jika masyarakat tidak dapat menyeleksi pengaruh buruk maka akan merugikan.

Generasi Z adalah generasi muda yang begitu lekat dengan teknologi. Generasi Z yang lahir sekitar tahun 1997-2015an lahir dan bertumbuh sejalan dengan perkembangan teknologi sehingga generasi ini sudah mengenal teknologi sejak lahir. Generasi ini adalah yang paling mudah terpapar globalisasi karena pemahaman mereka terhadap teknologi. Karakteristik

generasi Z juga berbeda dengan generasi lain. Generasi ini menyukai teknologi baru dan terbiasa menggunakan komputer sebagai media komunikasi. Mereka belajar dengan memanfaatkan semua sumber daya di dalam internet (Abrar, 2020).

Dampak negatif dari globalisasi yang diterima generasi Z di masa kini, terutama dalam aspek nasionalisme dan rasa cinta pada tanah air. Hal ini dapat ditunjukkan dengan sikap Gen Z yang acuh tak acuh dan lebih menyukai kebudayaan asing ketimbang kebudayaan bangsa sendiri. Jadi, ketika mereka melihat ada budaya barat yang datang ke Indonesia, mereka merasa tertarik, karena budaya barat jauh berbeda dengan budaya Indonesia (Pratama & Najicha, 2021). Dimana budaya baru ini menggeser nilai-nilai moral dan kesopanan menjadi budaya kebarat-baratan yang cenderung bebas. Hal ini menyebabkan mulai hilangnya jati diri atau identitas Gen Z sebagai bangsa Indonesia.

Di era globalisasi, standar nilai sosial budaya masyarakat global turut mempengaruhi keberadaan karakter bangsa lainnya, khususnya bagi bangsa Indonesia (Wibowo & Najicha, 2022). Jika budaya masyarakat global tersebut sampai mempengaruhi budaya bangsa sendiri dan menyebabkan hilangnya jati diri. Rahayu (dalam Ratih & Najicha, 2022) menjelaskan bahwa identitas nasional Indonesia adalah ciri-ciri atau sifat khas Bangsa Indonesia.

Generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa sehingga menanamkan rasa nasionalisme pada generasi ini sangatlah penting. Nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan. Paham yang mencintai bangsa dan negara sendiri untuk menciptakan dan kedaulatan negara adalah perumusan dari nasionalisme. Sebagai warga negara sudah semestinya memiliki rasa nasionalisme tersebut.

Persebaran globalisasi yang pesat merupakan penyebab utama kemerosotan rasa nasionalisme. Nasionalisme diperlukan untuk menciptakan rasa cinta tanah air dan mempertahankan kedaulatan serta paham atau nilai-nilai bangsa dan negara sendiri. Lunturnya nasionalisme pada generasi muda akibat masuknya informasi dan budaya dari luar menjadi tantangan terhadap bangsa Indonesia. Karena itu perlunya suatu pemahaman tentang wawasan serta budaya bangsa dan negara sendiri.

## **METODE**

Penulisan penelitian ini dilakukan dengan penelitian kualitatif dengan cara membahas dan mendalami bacaan terkait Wawasan Nusantara, Generasi Z, dan Nasionalisme. Penelitian

ini dilakukan dengan cara mengkaji atau mengambil beberapa sumber referensi atau bacaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

Dalam pengambilan data dilakukan dengan dua langkah. Pertama melakukan kajian pustaka atau *Library research* dari artikel-artikel ilmiah, jurnal penelitian, buku maupun makalah yang berhubungan dengan Wawasan Nusantara, Generasi Z, dan Nasionalisme. Kedua adalah mengkaji hasil atau data sekunder yang didapat di langkah pertama. Data yang sudah diperoleh nantinya akan diinterpretasikan secara deskriptif dan berfokus pada konsistensi temuan yang menjelaskan mengenai pentingnya pemahaman wawasan nusantara bagi generasi Z untuk membangun rasa nasionalisme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan dan ancaman yang dihadapi oleh bangsa Indonesia di zaman sekarang ini setidaknya harus dapat dihadapi dengan pemahaman mengenai wawasan nusantara yang memadai sehingga rasa nasionalisme dapat terwujud dengan baik. Pemahaman mengenai wawasan nusantara menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membangun rasa dan sikap nasionalisme warga negara Indonesia terutama generasi muda sebagai dasar untuk menjaga persatuan Indonesia dan keutuhan NKRI.

Wawasan Nusantara merupakan cara pandang terhadap bangsa yang bertujuan untuk menjaga persatuan dan kesatuan dan diwujudkan dengan mengutamakan kepentingan nasional dibanding kepentingan pribadi, kelompok atau golongan tertentu. Wawasan Nusantara ini digunakan sebagai pedoman, pandangan, dorongan, motivasi, dan rambu-rambu dalam mengambil keputusan dan memutuskan kebijakan, dalam penyelenggaraan negara dari tingkat pusat sampai daerah serta seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara etimologi wawasan nusantara terdiri dari dua kata, yaitu wawasan dan nusantara. Wawasan berasal dari bahasa Jawa “*wawas*” yang berarti pandangan. Kata Nusantara sendiri terdiri dari dua kata yaitu *nusa* yang berarti kesatuan pulau. Kemudian kata antara diartikan sebagai tanah air Indonesia, yaitu kesatuan wilayah perairan dan gugusan pulau-pulau yang terletak diantara dua samudera Pasifik dan Hindia/Indonesia dan dua benua Asia dan Australia (Lemhanas. 1997).

Lahirnya wawasan ini sudah berkembang sebelum Indonesia merdeka. Ketika warga anak negeri jajahan Hindia Belanda mendapatkan pendidikan pada akhir abad 19 karena adanya politik etis. Kemudian sejumlah anak negeri jajahan ini menjadi terdidik dan tercerahkan.

Mereka inilah yang menjadi penggagas perlawanan terhadap penjajah. Periode perlawanan ini disebut sebagai pergerakan kebangsaan.

Deklarasi Djuanda mengenai perairan wilayah Indonesia yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada 13 Desember 1957 merupakan permulaan konsep Wawasan Nusantara. Munculnya konsep Wawasan Nusantara berkaitan dengan isu konflik-konflik pada masa itu yang melanda Indonesia. Konflik yang terjadi berupa pemberontakan atau upaya pemisahan diri di berbagai wilayah di Indonesia. Kemudian konflik dari luar adalah sengketa Indonesia dengan Belanda mengenai wilayah Irian Jaya. Untuk mengetasi situasi tersebut pemerintah membutuhkan konsepsi yang menyimbolkan persatuan dan kesatuan. Kemudian digunakan konsep Wawasan Nusantara sebagai pondasi utama dari perwujudan GBHN dalam ketetapan MPR Nomor IV/MPR/1973.

Menurut Soemarsono (2002), wawasan nusantara merupakan nilai yang menjiwai segenap peraturan perundang-undangan pada setiap strata di seluruh wilayah negara, sehingga menggambarkan sikap dan perilaku, paham serta semangat kebangsaan atau nasionalisme yang tinggi dan merupakan identitas atau jati diri Bangsa Indonesia.

Wawasan nusantara sebagai cara pandang Bangsa Indonesia tentang merupakan gejala sosial yang dinamis dengan tiga unsur:

1. Wadah dari wawasan nusantara adalah Wilayah negara kesatuan Republik Indonesia berupa nusantara dan organisasi negara RI sebagai kesatuan utuh.
2. Isi wawasan nusantara adalah inspirasi Bangsa Indonesia berupa cita-cita nasional berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
3. Tata laku dari wawasan nusantara adalah tindakan Bangsa Indonesia untuk melaksanakan falsafah Pancasila dan UUD 1945 yang apabila dilaksanakan dapat menghasilkan wawasan nusantara

Indonesia adalah bangsa dan negara yang didalamnya terdapat kemajemukan dan multikultural. Masyarakat multikultural dapat diartikan suatu masyarakat yang hidup disebuah tempat dengan berbagai kebudayaan yang berbeda. Masyarakat multikultural ini biasanya menganut paham multikulturalisme yang menganggap setiap budaya memiliki derajat dan kedudukan yang sama dan kelebihanannya tersendiri tanpa menganggap rendah budaya sendiri. Dalam membina dan membangun serta menyelenggarakan kehidupan berbangsa dan bernegara Bangsa Indonesia selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan. Gagasan untuk menjamin persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan tersebut merupakan cara pandang bangsa Indonesia tentang identitas diri dan lingkungannya yang dikenal dengan istilah Wawasan Kebangsaan atau Wawasan Nasional Indonesia dan dinamakan Wawasan Nusantara.

Wawasan Nusantara yang lahir dari sejarah dan sebagai konsep yang sudah ditetapkan memiliki hakekatnya. Hakekat wawasan nusantara adalah keutuhan nusantara/nasional, dalam pengertian : cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkup nusantara dan demi kepentingan nasional. Berarti setiap warga bangsa dan aparatur negara harus berfikir, bersikap dan bertindak secara utuh menyeluruh dalam lingkup dan demi kepentingan bangsa termasuk produk-produk yang dihasilkan oleh lembaga negara. Wawasan nusantara memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman, motivasi, dorongan serta rambu-rambu dalam menentukan segala kebijaksanaan, keputusan, tindakan dan perbuatan, baik bagi penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah maupun bagi seluruh rakyat dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

Kemudian wawasan nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia memiliki ketentuan-ketentuan dasar yang harus dipatuhi, ditaati, dipelihara dan diciptakan agar terwujud demi tetap taat dan setianya komponen/unsia (suku/golongan) terhadap kesepakatan (*commitment*) bersama.

Asas wawasan nusantara terdiri dari:

1. Kepentingan/Tujuan yang sama
2. Keadilan
3. Kejujuran
4. Solidaritas
5. Kerjasama
6. Kesetiaan terhadap kesepakatan

Dengan latar belakang budaya, sejarah serta kondisi dan konstelasi geografi serta memperhatikan perkembangan lingkungan strategis, maka Wawasan Nusantara memiliki dua arah pandang meliputi ke luar dan ke dalam. Arah pandang ke luar berarti bangsa Indonesia dalam semua aspek kehidupan internasional harus berusaha untuk mengamankan kepentingan Bangsa Indonesia dalam semua aspek kehidupan internasional harus berusaha untuk mengamankan kepentingan nasional dalam semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan demi tercapainya tujuan nasional. Tujuannya adalah menjamin kepentingan nasional dalam dunia yang serba berubah dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia. Kemudian ada arah pandang ke dalam yang berarti Bangsa Indonesia harus peka dan berusaha mencegah dan mengatasi sedini mungkin faktor faktor penyebab timbulnya disintegrasi bangsa dan mengupayakan tetap terbina dan terpeliharanya persatuan dan kesatuan. Tujuannya menjamin perwujudan persatuan dan kesatuan dalam seluruh aspek kehidupan nasional.

Ernest Renan memberi pernyataan bahwa nasionalisme adalah suatu kesadaran untuk bersatu tanpa adanya dorongan atau paksaan yang dituntut oleh obsesi untuk mewujudkan kepentingan yang luhur, yang pada akhirnya menciptakan sebuah identitas nasional atau identitas sebuah bangsa (Ratih & Najicha, 2021). Soekarno memberikan pengertian tentang nasionalisme sebagai landasan dasar untuk menyatukan berbagai perbedaan, baik perbedaan yang berasas etnis, agama, budaya dan cara pandang kehidupan yang di khususkan pada konsep berbangsa dan bernegara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud,1997), Nasionalisme didefinisikan sebagai kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual secara bersama-sama untuk mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu, yakni semangat kebangsaan.

Pengertian nasionalisme dari satu ahli dengan ahli yang lain berbeda-beda. Namun dari berbagai pengertian nasionalisme yang diungkapkan oleh para-ahli yang pada intinya mengarah pada suatu konsep mengenai jati diri kebangsaan yang memiliki fungsi dalam penetapan identitas individu di antara seluruh masyarakat dunia. Nasionalisme Indonesia menggambarkan ikatan budaya yang menyatukan dan mengikat rakyat Indonesia yang majemuk menjadi satu bangsa dalam ikatan negara-bangsa.

Nasionalisme merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena dengan nasionalisme yang tinggi sebuah bangsa dapat berdiri tegak dan memiliki sebuah jati diri yang kuat. Nasionalisme merupakan sesuatu yang harus diperhatikan oleh setiap elemen bangsa dalam setiap perjalanan bangsa tersebut, begitu pula dengan Indonesia. Indonesia memulai istilah nasionalisme jauh sebelum Indonesia terbentuk.

Jika nasionalisme dalam konteks dulu dibangun untuk membentuk kesadaran kolektif demi memerdekakan diri dari kolonialisme, di era kontemporer ini nasionalisme harus dibangun untuk membawa Indonesia menjadi negara yang maju dan berdaulat. Oleh karena itu, diperlukan strategi-strategi yang tepat dan efisien dalam upaya menumbuhkembangkan kembali nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia kontemporer, khususnya di kalangan kelompok muda.

Permasalahan mengenai nasionalisme tentunya bukan hal yang dapat dinormalisasi, penyebab hilangnya persatuan dan kesatuan bisa terjadi karena kurang rasa nasionalisme. Hal Ini tentu sangat berbeda dengan generasi pada masa sebelum kemerdekaan. Jangankan bersikap nasionalis, mereka bahkan rela mempertaruhkan nyawa demi menghapus kolonialisme serta demi mempersatukan bangsa, yaitu yang diwujudkan dengan sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 (Widiyono, 2019).

Untuk mengembalikan rasa nasionalisme diperlukan strategi matang yang tidak akan merugikan siapapun. Misalnya saja, Generasi Z dibatasi atau sampai dilarang menggunakan sosial media demi melindungi mereka dari pengaruh globalisasi yang akan membahayakan jati diri dan rasa nasionalisme dalam diri mereka. Tentu hal ini tidak dibenarkan, karena seperti yang diketahui bahwa generasi Z lahir dan tumbuh berkembang bersama teknologi. Dan generasi ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Salah satu karakteristik tersebut menurut Fitriyani (dalam Wulandari et al., 2021) adalah Generasi Z akan dapat produktif hanya jika mereka tetap terhubung dengan internet dan media sosial.

Saat ini untuk menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara bagi generasi muda masih terpusat pada pendidikan formal melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun, apabila dikaji lebih dalam dan menyeluruh untuk menanamkan nilai-nilai Wawasan Nusantara tidak cukup melalui pendidikan formal saja. Diperlukannya suatu cara yang efektif untuk dapat menanamkan Wawasan Nusantara dan nasionalisme dengan lebih baik dan ikut membangun kepribadian dan jati diri bangsa.

Nilai Wawasan Nusantara melalui Pendidikan kewarganegaraan sudah diperkenalkan dan diberikan sejak dini. Namun, lambat laun sebagian orang merasa jenuh dan bosan karena mata pelajaran ini selalu diberikan sampai di tingkat perguruan tinggi. Apalagi generasi Z yang selalu berdampingan dengan teknologi yang memudahkan mereka terpapar kebudayaan luar yang berbeda dari budaya Indonesia. Adanya globalisasi tentunya memiliki dampak dan pengaruh besar. Dampak positif dari globalisasi ini sebenarnya bisa membantu untuk menyebarkan Wawasan Nusantara melalui sosial media. Seperti yang diketahui bahwa generasi muda banyak menggunakan media sosial dan mencari informasi dari sana. Jika Wawasan Nusantara yang pada awalnya diberikan hanya dalam bentuk pendidikan formal, dengan sosial media Wawasan Nusantara dapat disajikan dalam bentuk konten yang menarik, sehingga generasi muda tertarik.

Konten yang dibuat juga harus sesuai dengan minat generasi muda. Misalnya, penyampaian tentang sejarah Indonesia melalui media platform sosial media yang dikemas dengan desain atau hal yang sedang populer di kalangan anak muda. Jadi hal yang disampaikan tidak membuat jenuh dan malah bisa membuat generasi muda tertarik mencari tau lebih jauh tentang sejarah Indonesia. Jika hal ini dilakukan terus menerus dan benar, maka hal ini akan menyebarkan nilai-nilai Wawasan Nusantara.

Ketika nilai Wawasan Nusantara sudah tertanam pada generasi muda, maka rasa nasionalisme akan muncul dengan sendirinya. Mungkin pada awalnya sikap nasionalisme hanya pada sekadar pembelaan terhadap budaya. Namun, lama-kelamaan ketika ada ancaman yang berasal dari luar yang dirasa membahayakan, akan mulai tumbuh semangat

nasionalisme yang mendorong sikap untuk mempertahankan diri dari segala ancaman marabahaya.

## SIMPULAN

Globalisasi yang terjadi mengakibatkan banyak budaya dan paham-paham baru yang masuk bebas ke Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme terutama pada Generasi Z. Generasi Z sebagai generasi muda yang kehidupannya dekat dengan teknologi dan globalisasi adalah kelompok yang penting untuk ditanamkan nasioanalisme. Budaya dan paham-paham ini tidak seluruhnya berdampak positif, bahkan cenderung negatif. Apabila dampak negatif ini tidak dipilah dan ditelan mentah-mentah maka akan menghilangkan jati diri bangsa. Hal ini juga dapat menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme pada Generasi Z. Oleh karena itu diperlukannya Wawasan Nusantara untuk kembali membangun rasa nasionalisme pada generasi muda. Wawasan Nusantara sebagai cara pandang untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan negara harus bisa dipahami generasi muda untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara. Namun, penanaman nilai Wawasan nusantara ini masih berpusat pada pendidikan formal yang cenderung disampaikan dengan metode biasa dan itu mebuat generasi muda mudah bosan dan jenuh. Hal tersebut bertolak belakang dengan karakteristik generasi z yang belajar banyak dari internet serta lebih menyukai pembaruan dan hal menarik. Maka diperlukan metode baru untuk menanamkan nilai-nilai wawasan nusantara sesuai dengan perkembangan teknologi dan arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. N. (2020). "Tinjauan Konstruksi sosial atas nasionalisme net generation". *Jurnal Ilmu Komumikasi* 17(1):75-90. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1586>.
- Akbar, H. M. ., Najicha, F. U. (2022). "Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing". *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 1 (2022). <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2939>.
- Hendrastomo, G. (2007). "Nasionalisme vs Globalisasi 'hilangnya' semangat kebangsaan dalam perdaban modern". *Dimensia : Jurnal Kajian Sosiologi* Vol. 1, No. 1. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v1i1.3395>.
- Mifdal Zusron Alfaqi. (2016). "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda". *Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2*. <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12745>.
- Ratih, L. D. ., Najicha, F. U. (2021). "Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur". *Vol. 10 no. 2 (2021): Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>.

- Rowland, B. F., (2005). Bab 07 Wawasan Nusantara dalam [http://rowland\\_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3](http://rowland_pasaribu.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3) . Diakses 30 September 2022
- Setyowati, Agnes. (2019). “Pentingnya Nasionalisme Di Era Indonesia Modern” dalam <https://www.unpak.ac.id>. Dikases Tanggal 10 Oktober 2022.
- Susilo Adi Purwantoro, Riyadi Syahardiana, Erwin Hermawan, Aang Kuvaeni, & Indarti. (2022). “Media Sosial: Peran Dan Kiprah Dalam Pengembangan Wawasan Kebangsaan”. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(4), 55-79. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i4.353>.
- Wibowo, K., & Najicha, F. (2022). “Aktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Masyarakat di Era Globalisasi. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(1), 22-31. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/3302>.
- Wulandari, Widya, Yayang Furi Furnamasari, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). “Urgensi Rasa Nasionalisme Pada Generasi Z di Tengah Era Globalisasi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3):7255-60. <https://jptam.org/index.php/jptam/aertcle/view/2134>.